

**KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEUANGAN
POLITEKNIK KEUANGAN NEGARA STAN
TANGERANG SELATAN**



SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH BELANJA PEMERINTAH DAERAH
BERDASARKAN KLASIFIKASI EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI REGIONAL**

Diajukan oleh:

DWINTA FITRIANTY

NPM 1401170090

**AHLI MADYA KEBENDAHARAAN NEGARA
SEKOLAH TINGGI AKUNTANSI NEGARA**

Tahun 2012

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Terapan Akuntansi
pada Politeknik Keuangan Negara STAN**

2019

ANALYSIS OF THE EFFECT OF LOCAL GOVERNMENT EXPENDITURE ON REGIONAL ECONOMIC GROWTH

Dwinta Fitrianty

Diploma IV Accounting PKN STAN 2018/2019

dwintafitrianty@gmail.com

Abstract

Economic growth is one of the main goals of development. The trend of national economic growth in the 2014-2018 period increased, but the trend when dissected to the provincial level showed a different trend of economic growth. Regional government spending is expected to boost regional economic growth. Government expenditure in all provinces and districts / cities in the aggregate has increased. In theory, an increase in government spending has a positive impact on economic growth. However, the phenomenon that occurs is that many regions experience an upward trend in spending, while the downward trend in economic growth. This study aims to analyze whether local government spending based on economic classification affects regional economic growth in the long run. Data regression shows mixed results. Capital expenditure, interest expenditure, social transfer expenditure, and unexpected expenditure have a statistically significant effect on economic growth, while other expenditure components do not. The significant influence of capital expenditure, interest expenditure, social transfer expenditure and unexpected expenditure on regional economic growth has a negative direction. The direction of the relationship shows that local government spending is ineffective and causes crowding-out on private consumption, which has an impact on the decline in regional economic growth.

Keywords: *Regional Economic Growth, Local Government Expenditures*

ANALISIS PENGARUH BELANJA PEMERINTAH DAERAH BERDASARKAN KLASIFIKASI EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL

Dwinta Fitrianty

Mahasiswa Diploma IV Akuntansi Alih Program PKN STAN tahun 2018/2019

dwintafitrianty@gmail.com

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tujuan utama pembangunan. Tren pertumbuhan ekonomi nasional periode 2014—2018 meningkat, tetapi tren tersebut apabila dibedah ke level provinsi menunjukkan tren pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda. Belanja pemerintah daerah diharapkan dapat mendongkrak pertumbuhan ekonomi regional. Belanja daerah seluruh provinsi dan kabupaten/kota secara agregat mengalami peningkatan. Secara teori, peningkatan belanja pemerintah berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, fenomena yang terjadi adalah banyak daerah yang mengalami tren belanja yang meningkat, sedangkan tren pertumbuhan ekonominya menurun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah pembelanjaan pemerintah daerah berdasarkan klasifikasi ekonomi memengaruhi pertumbuhan ekonomi regional dalam jangka panjang. Regresi data menunjukkan hasil yang beragam. Belanja modal, belanja bunga, belanja bantuan sosial, dan belanja tidak terduga berpengaruh signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara komponen belanja yang lainnya tidak. Pengaruh signifikan dari belanja modal, belanja bunga, belanja bantuan sosial, dan belanja tidak terduga terhadap pertumbuhan ekonomi regional memiliki arah negatif. Arah hubungan tersebut menunjukkan bahwa belanja pemerintah daerah tidak efektif dan menyebabkan *crowding-out* terhadap konsumsi swasta sehingga berdampak terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi regional.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi Regional, Belanja Pemerintah Daerah

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu. Selawat serta salam penulis sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai sebaik-baiknya teladan bagi manusia. Penulis mendapatkan bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dengan penuh kerendahan hati kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda penulis, Bapak Abdul Fattah dan Ibu Pipindari. Kakak penulis, Meika Puspita Sari, serta suami penulis, Muhammad Fuzy Wahyudi, yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis dan senantiasa memberikan semangat yang memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Bapak Rahmadi Murwanto, Ak., M.Acc., M.B.A., Ph.D. selaku Direktur Politeknik Keuangan Negara STAN. Terima kasih atas ilmu dan inspirasinya;
3. Ibu Nur Indah Lestari, M.P.P., M.SE. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih telah berkenan membimbing penulis dengan penuh ketulusan dan kesabaran hingga skripsi ini selesai;
4. Bapak Akhmad Solikin, S.E., M.A., Ph.D., C.A. dan Ibu Khusnaini, S.S.T., Ak., M.A.B. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan perbaikan dari sisi penulisan dan substansi skripsi;
5. Bapak Marsono, S.ST., M.Acc. selaku dosen pembimbing teknis yang telah berkenan memberikan masukan dan koreksi dari sisi teknis dan format penulisan skripsi ini;
6. Bapak Achwin Hendra Saputra, S.E., M.Sc. dan Bapak Soffan Marsus, S.E., Ak., M.Si. selaku dosen pembahas proposal yang telah memberikan saran dan masukan pada proposal skripsi;
7. Dosen-dosen Politeknik Keuangan Negara STAN yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas jasa-jasa Bapak dan Ibu. Terima kasih atas sebagian waktu kehidupan yang telah diberikan untuk mengajar kami.

8. Seluruh civitas akademika Politeknik Keuangan Negara STAN yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa dan bantuan yang telah diberikan selama ini dalam menyelesaikan pendidikan Diploma IV dan berkontribusi dalam penyelesaian penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat menjadi masukan dan perbaikan pada kesempatan dimasa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif dan manfaat bagi pembaca.

Tangerang Selatan,

2019

Dwinta Fitrianty



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Ruang Lingkup Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Teori Pertumbuhan Ekonomi	9
2. Perhitungan Pertumbuhan Ekonomi.....	12
3. Belanja Pemerintah Daerah	13

B. Penelitian Sebelumnya	16
C. Kerangka Penelitian.....	17
D. Hipotesis Penelitian.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Gambaran Umum Objek Penelitian dan Alasan Pemilihan Objek	20
B. Jenis Penelitian	21
C. Teknik dan Metode Pengumpulan Data	21
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	22
1. Variabel Terikat.....	22
2. Variabel Bebas	23
3. Variabel Kontrol.....	24
E. Model Penelitian.....	25
F. Cara Pengujian Hipotesis	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Analisis Statistik Deskriptif	31
1. Variabel Terikat.....	32
2. Variabel Bebas	32
3. Variabel Kontrol.....	36
B. Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel.....	37
1. <i>Likelihood Ratio Test / Chow Test</i>	37
2. Uji Hausman.....	38
3. Uji Breusch-Pagan Lagrange <i>Multiplier</i>	39
C. Pengujian Asumsi Klasik	39
1. Uji Normalitas	39

2. Uji Multikolinearitas	40
3. Uji Heteroskedastisitas	42
4. Uji Otokorelasi	43
D. Estimasi Model Regresi	44
E. Pengujian Regresi Berganda Model Penelitian	45
1. Uji Signifikansi Simultan	45
2. Uji Signifikansi Parameter Parsial	45
3. Koefisien Determinasi	46
F. Hasil Pengujian Hipotesis	47
G. Pembahasan Hasil Penelitian	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Simpulan	64
B. Keterbatasan Penelitian	65
C. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	31
Tabel IV.2	Hasil Uji Chow	38
Tabel IV.3	Hasil Uji Hausman.....	38
Tabel IV.4	Hasil Uji Jarque-Berra	40
Tabel IV.5	Koefisien Korelasi Variabel Independen.....	41
Tabel IV.6	Pengujian <i>Variance Inflation Factor</i> (VIF).....	41
Tabel IV.7	Uji Heteroskedastisitas	42
Tabel IV.8	Uji Otokorelasi	43
Tabel IV.9	Uji Residual <i>Cross-Section Dependence</i>	44
Tabel IV.10	Koefisien Determinasi dan Nilai Prob (<i>F-Statistic</i>)	46
Tabel IV.11	Hasil Uji-t (parsial).....	47

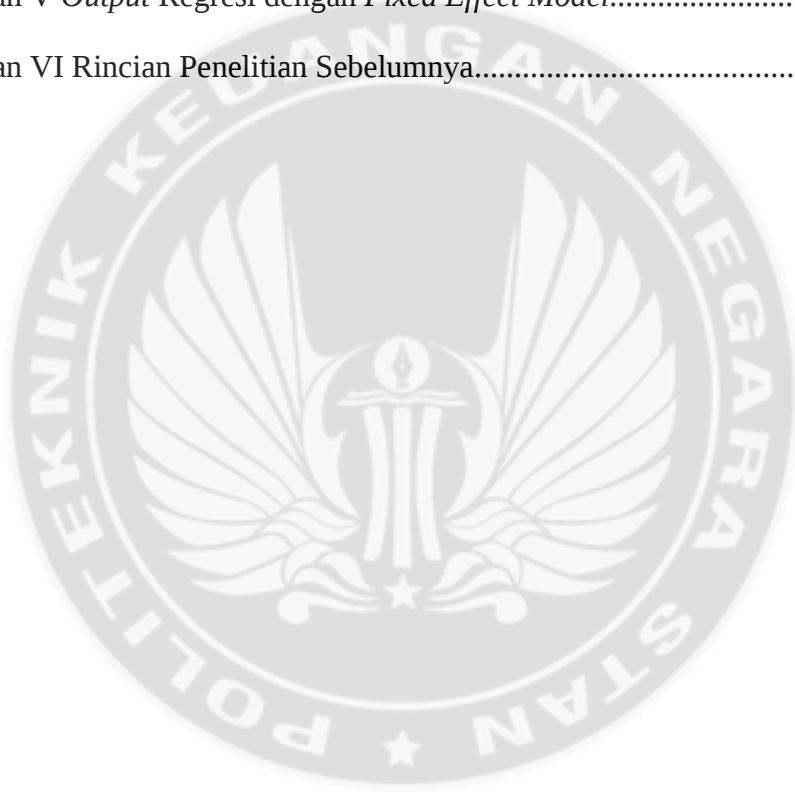
DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	1
Gambar II.1	Kerangka Pemikiran.....	18
Gambar IV.1	Komposisi Belanja Pegawai Pemerintah Daerah	33
Gambar IV.2	Tren Rasio Belanja Modal.....	35
Gambar IV.3	Histogram <i>Normality Test</i>	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Perkembangan Belanja Daerah	73
Lampiran II Pertumbuhan Ekonomi Regional	75
Lampiran III Data Pemekaran Wilayah	77
Lampiran IV <i>Output</i> Regresi dengan <i>Common Effect Model</i>	79
Lampiran V <i>Output</i> Regresi dengan <i>Fixed Effect Model</i>	80
Lampiran VI Rincian Penelitian Sebelumnya	81



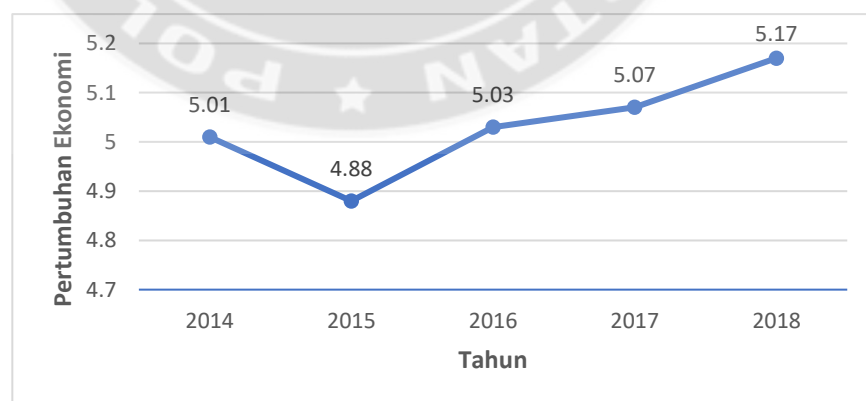
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang bertujuan mewujudkan suatu pembangunan yang adil dan merata sesuai amanat Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses penambahan *output* barang dan jasa dalam perekonomian, peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian, dan perubahan tingkat kegiatan ekonomi, menjadi indikator penting dan yang paling mudah digunakan untuk mengukur keberhasilan pencapaian pembangunan suatu negara (Todaro & Smith, 2014). Selama tahun 2014 s.d. 2018, tren laju pertumbuhan ekonomi nasional terus meningkat dari 5,01% di tahun 2014, menjadi 5,17% di 2018, seperti ditunjukkan pada Gambar I.1.

Gambar I.1 Perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia



Sumber: Diolah dari Badan Pusat Statistik

Kinerja pertumbuhan ekonomi nasional tersebut, apabila dibedah ke dalam lingkup regional, dalam hal ini provinsi, ternyata menunjukkan tren pertumbuhan ekonomi yang tidak merata (www.cnbcindonesia.com, 10 Desember 2018). Terdapat provinsi yang mengalami tren pertumbuhan yang sama dengan tren pertumbuhan ekonomi nasional, tapi terdapat pula provinsi yang mengalami tren pertumbuhannya menurun. Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas, Bambang P.S. Brodjonegoro, dalam berita media daring (*online*) Sindonews (17 Juli 2018), menyatakan bahwa fenomena pertumbuhan ekonomi antarwilayah yang tidak merata merupakan salah satu tantangan utama pembangunan Indonesia. Wakil Presiden Jusuf Kalla menekankan bahwa upaya-upaya pemerataan pertumbuhan antarwilayah harus dilakukan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah (www.beritasatu.com, 16 Desember 2015).

Sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, daerah diberikan kewenangan yang semakin besar dalam menentukan kebijakan belanja daerah. Daerah mempunyai keleluasaan untuk mengalokasikan belanjanya ke dalam pos-pos belanja yang dianggap prioritas sesuai kebutuhan masing-masing daerah. Melalui kewenangan otonomi yang diberikan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah, sudah seharusnya pemerintah membelanjakan anggaran dengan efektif dan efisien untuk pembangunan daerahnya.

Dalam Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), belanja pemerintah daerah diklasifikasikan menurut klasifikasi ekonomi, organisasi, dan fungsi. Klasifikasi ekonomi adalah pengelompokan belanja yang didasarkan pada jenis belanja untuk melaksanakan suatu aktivitas. Klasifikasi ekonomi untuk belanja pada pemerintah daerah meliputi belanja pegawai, belanja barang, belanja modal, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial (bansos), dan belanja lain-lain/tak terduga.

Selama tahun 2013 sampai dengan 2017, belanja pemerintah daerah secara agregat provinsi dan kabupaten/kota berdasarkan klasifikasi ekonomi, sebagian besar mengalami peningkatan seperti ditunjukkan pada Lampiran I. Sebanyak 33 dari 34 provinsi mengalami tren peningkatan realisasi belanja selama periode tersebut,

sedangkan Provinsi Kalimantan Timur mengalami tren penurunan belanja sejak tahun 2013 karena adanya pembentukan Provinsi Kalimantan Utara yang merupakan pemekaran dari Provinsi Kalimantan Timur.

Menurut Keynes dalam Mankiw (2015), dalam jangka pendek, pertumbuhan ekonomi didorong oleh pembelanjaan rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah. Instrumen kebijakan pemerintah, yakni pengeluaran/belanja pemerintah dapat dipergunakan untuk memengaruhi permintaan agregat yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi jangka pendek (biasanya tahunan). Dalam jangka panjang, belanja pemerintah dapat memengaruhi penawaran agregat yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan *output* perekonomian (Barro, 1990). Belanja pemerintah dalam jangka pendek bertujuan untuk stabilisasi perekonomian dari fluktuasi siklus bisnis, sedangkan belanja pemerintah dalam jangka panjang bertujuan untuk memengaruhi kapasitas produksi *output riil* perekonomian selama periode waktu tertentu tanpa dipengaruhi siklus bisnis (Jones dan Vollrath, 2013).

Apabila belanja daerah meningkat, secara teori akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi regional. Namun, pada beberapa provinsi, kondisi ideal tersebut tidak terwujud. Berdasarkan informasi pada Lampiran I, dapat dilihat bahwa dalam lima tahun terakhir, hampir seluruh provinsi mengalami peningkatan realisasi belanja, tetapi pada beberapa provinsi, kondisi tersebut tidak diikuti dengan peningkatan produk domestik regional bruto. Fenomena ini ditunjukkan dalam Lampiran II. Dalam jangka waktu lima tahun, sebanyak dua puluh provinsi mengalami tren pertumbuhan ekonomi regional yang menurun meskipun tren realisasi belanjanya meningkat. Provinsi-provinsi yang mengalami tren penurunan pertumbuhan ekonomi antara lain Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Bangka Belitung, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Maluku. Sementara itu, empat belas provinsi lainnya mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian di level internasional mengenai pengaruh belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan. Kebanyakan penelitian

internasional memodelkan belanja pemerintah sebagai salah satu *input* fungsi pertumbuhan ekonomi jangka panjang (fungsi produksi). Gupta, Clements, Baldacci, dan Mulas-Granados (2005) menggunakan data dari 39 negara berpenghasilan rendah selama tahun 1990—2000 menyimpulkan bahwa *capital expenditure* pemerintah berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan *current expenditure* dapat menyebabkan *crowding-out effect* dan berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil yang berbeda didapatkan oleh Devarajan, Swaroop, Zou (1996) dan Gregoriou dan Ghosh (2008) yang menyimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah secara agregat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi jika dirinci, *capital expenditure* berpengaruh negatif dan *current expenditure* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut, menurut Devarajan *et al.* (1996) dapat terjadi ketika pemerintah melakukan belanja modal melebihi batas optimal dari belanja modal. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Landau (1986) terhadap seratus empat negara berkembang dalam kurun waktu 1961—1976 menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan signifikan negatif antara belanja konsumsi pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi, sedangkan belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Di Indonesia, penelitian mengenai pengaruh belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi sudah banyak dilakukan, tetapi riset yang melihat pengaruh masing-masing komponen belanja berdasarkan jenis belanja terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang masih sedikit. Kebanyakan penelitian dalam negeri menguji hubungan belanja modal, belanja berdasarkan fungsi, dan kelompok belanja (belanja langsung dan tidak langsung) dengan pertumbuhan ekonomi jangka pendek. Deswanto, Ismail, dan Hendarmin (2017) meneliti pengaruh belanja daerah berdasarkan klasifikasi ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa belanja pegawai, belanja modal, dan belanja bantuan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat, sedangkan belanja barang/jasa dan hibah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat.

Menghubungkan arti penting belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi sebagaimana pendapat Keynes dan Barro, fenomena kenaikan belanja, tren pertumbuhan ekonomi yang tidak merata, serta perbedaan temuan studi empiris pengaruh belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi, dirasa menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh belanja pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Latar belakang pemilihan konteks regional adalah karena pemerintah daerah, yaitu pemerintah provinsi dan kabupaten/kota, berkontribusi besar dalam penyediaan layanan publik melalui kuantitas dan kualitas belanjanya, dan kinerja perekonomian nasional dipengaruhi oleh kinerja perekonomian daerah-daerah dibawahnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian lebih lanjut yang membahas pengaruh masing-masing jenis belanja terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi menarik untuk dilakukan melalui penelitian yang berjudul “**Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah Berdasarkan Klasifikasi Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia**”.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi regional dan belanja pemerintah provinsi dan kabupaten/kota berdasarkan klasifikasi ekonomi pada tahun 2007—2017. Sampel penelitian yang digunakan adalah provinsi dan kabupaten/kota pada tahun awal periode penelitian, yaitu tahun 2007. Oleh karena itu, pada penelitian ini, provinsi dan kabupaten/kota yang mengalami pemekaran menjadi daerah otonom baru pada tahun 2007 dan setelah tahun 2007, data-datanya akan dikonsolidasikan dengan provinsi dan kabupaten/kota induk sebelum pemekaran. Berdasarkan hal tersebut, jumlah provinsi yang digunakan dalam penelitian adalah 33 provinsi dan jumlah kabupaten/kota adalah 429 kabupaten/kota.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan ruang lingkup yang telah ditentukan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh belanja pegawai pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi regional?
2. Bagaimana pengaruh belanja barang/jasa pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi regional?
3. Bagaimana pengaruh belanja bunga pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi regional?
4. Bagaimana pengaruh belanja subsidi pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi regional?
5. Bagaimana pengaruh belanja hibah pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi regional?
6. Bagaimana pengaruh belanja bantuan sosial pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi regional?
7. Bagaimana pengaruh belanja modal pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi regional?
8. Bagaimana pengaruh belanja tidak terduga pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi regional?
9. Bagaimana pengaruh belanja pegawai, belanja barang/jasa, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, belanja modal, belanja tidak terduga pemerintah daerah secara keseluruhan terhadap pertumbuhan ekonomi regional?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan masalah penelitian yang dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh belanja pegawai pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi regional;
2. Untuk mengetahui pengaruh belanja barang/jasa pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi regional;
3. Untuk mengetahui pengaruh belanja bunga pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi regional;

4. Untuk mengetahui pengaruh belanja subsidi pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi regional;
5. Untuk mengetahui pengaruh belanja hibah pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi regional;
6. Untuk mengetahui pengaruh belanja bantuan sosial pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi regional;
7. Untuk mengetahui pengaruh belanja modal pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi regional;
8. Untuk mengetahui pengaruh belanja tidak terduga pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi regional;
9. Untuk mengetahui pengaruh belanja pegawai, belanja barang/jasa, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, belanja modal, belanja tidak terduga pemerintah daerah secara keseluruhan terhadap pertumbuhan ekonomi regional.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan manfaat akademis. Manfaat praktis dan akademis dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan evaluasi terkait kebijakan pengelolaan keuangan daerah.
2. Bagi Kementerian Dalam Negeri, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan dalam pengelolaan keuangan daerah khususnya belanja daerah.
3. Bagi Kementerian Keuangan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan hubungan keuangan pusat dan daerah.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pengelolaan belanja daerah dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi regional.
5. Manfaat akademis dari penelitian ini adalah dapat menjadi referensi dan pembandingan dalam penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana tiap-tiap bab akan diisi dengan pembahasan yang relevan. Bab I akan berisi bagian pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian, ruang lingkup penelitian, permasalahan penelitian, dan tujuan dari dilakukannya penelitian ini. Di samping itu, pada bab ini diuraikan juga manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II akan menyajikan teori-teori umum dan teori khusus serta literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Teori-teori tersebut merupakan landasan pemikiran dalam menjelaskan dan membuktikan hipotesis. Dalam bab ini juga dibahas tentang beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

Bab berikutnya membahas mengenai gambaran umum objek penelitian serta alasan pemilihan objek. Selain itu diuraikan juga jenis data, sumber data dan penentuan variabel-variabel penelitian termasuk cara pengukurannya. Selanjutnya, bab ini menjelaskan mengenai model penelitian, dan cara pengujian hipotesis.

Bab IV menguraikan hasil pengumpulan data dan analisis deskriptifnya. Dalam bab ini juga diuraikan hasil pengujian data-data penelitian, pengujian hipotesis dan interpretasi hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Bab terakhir berisi simpulan dari analisis data dan pembahasan yang dilakukan pada bagian sebelumnya. Pernyataan-pernyataan singkat sebagai simpulan akan menjadi jawaban atas masalah penelitian. Selain itu, pada bab ini juga akan disajikan keterbatasan penelitian dan saran-saran yang dianggap perlu.